

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini aspek yang diteliti difokuskan pada aspek kognitif dan aspek afektif dari tiap siswa. Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti disajikan berikut ini :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan S-T-M, dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif belajar siswa terhadap permasalahan pupuk dan pemupukan. Hal ini didukung dari temuan penelitian bahwa peningkatan rata-rata kemampuan kognitif siswa antara pretes dan postes sebesar 24,34 %.
2. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan S-T-M ini dikelompokkan atas 3 kelompok yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah. Pada kelompok tinggi peningkatan skor siswa dari pretes ke postes sebesar 23,5 %, kelompok sedang 29,17 % dan kelompok rendah sebesar 16 %. Dengan demikian pembelajaran pupuk dan pemupukan melalui pendekatan S-T-M lebih efektif diberikan pada kelompok sedang.
3. Dengan menggunakan pendekatan S-T-M dapat memberikan sikap kepedulian siswa terhadap permasalahan pupuk dan pemupukan yang lebih baik. Dari temuan penelitian skor rata-rata sikap kepedulian siswa terhadap permasalahan pupuk dan pemupukan sebesar 82,14 %.

Dalam kategori kelompok, ditemukan bahwa skor rata-rata sikap kepedulian siswa terhadap permasalahan pupuk dan pemupukan yaitu: pada kelompok tinggi sebesar 86,25 %,kelompok sedang 83,33 % dan kelompok rendah 77,32 %. Hal ini, menunjukkan bahwa sikap kepedulian siswa terhadap permasalahan pupuk dan pemupukan adalah positif.

4. Melalui kegiatan pratikum siswa mengembangkan aspek keterampilan proses antara lain: *mengamati* (menggunakan alat-alat indera yang sesuai), *mengklasifikasikan* (mencari persamaan dan perbedaan), *mengukur* (memperkirakan dengan tepat), *menginterpretasikan* (menentukan kesimpulan apa yang diperoleh dari pengamatan dan pengukuran) dan *berkomunikasi* (mendengar laporan, memberi saran-saran dan menanggapi). Selanjutnya dengan kegiatan pratikum keterampilan berpikir yang dikembangkan adalah proses pemecahan masalah yang meliputi identifikasi masalah, mengumpulkan informasi, merancang alternatif pemecahan, dan membuat suatu kesimpulan.
5. Tanggapan guru terhadap model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat tentang pupuk dan pemupukan adalah positif. Menurut guru, pembelajaran pupuk dan pemupukan ini memberi manfaat kepada siswa karena keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan di masyarakat, sehingga siswa-siswa lebih termotivasi dalam belajar.
6. Tanggapan siswa selama pembelajaran juga positif. Dari hasil wawancara, siswa-siswa menyatakan senang terhadap model

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan S-T-M ini. Siswa senang dengan materij yang dibahas karena dihubungkan dengan kejadian-kejadian atau hal-hal yang menjadi kebutuhan di masyarakat pada umumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Subyek penelitian terbatas pada satu kelas saja dan tidak memiliki kelas kontrol sebagai pembanding. Oleh karena itu, penelitian ini belum bisa digeneralisasikan pada populasi yang berbeda karakternya dengan sampel penelitian. Untuk itu penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut.
2. Penelitian dengan menggunakan pendekatan S-T-M ini hanya dapat dilakukan pada satu sekolah saja, hal ini dilakukan dengan pertimbangan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

C. Saran

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa-siswi MAN, sebaiknya para guru kimia harus memperhatikan dan berusaha untuk merancang suatu kegiatan

pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga hasil dari pembelajaran dapat memuaskan.

2. Sebaiknya, penggunaan pendekatan S-T-M dalam pembelajaran mendapat perhatian yang cukup serius bagi penyusun kurikulum agar mendapat porsi yang lebih dalam GBPP. Hal ini perlu dilakukan karena pendekatan S-T-M berangkat dari isu dimasyarakat, sehingga siswa merasa ada kaitan yang erat antara sains dan teknologi serta permasalahan sehari-hari di masyarakat, hal ini tentunya memerlukan waktu yang lebih jika dibandingkan dengan pendekatan yang lain.
3. Hendaknya guru mempersiapkan diri secara optimal dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan S-T-M, terutama penguasaan materi dan sarana seperti LKS, karena tidak tertutup kemungkinan siswa akan mengajukan pertanyaan lebih banyak tentang masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Sebaiknya dalam menggunakan pendekatan S-T-M ini, guru harus dapat memilih topik-topik yang ada kaitannya dengan kehidupan di masyarakat seperti: kimia lingkungan, polusi, zat aditif dan limbah.
5. Terhadap penggunaan pendekatan S-T-M ini dalam pembelajaran sebaiknya guru memberikan tugas (isu ataupun pengisian LKS) di luar jam pelajaran, hal ini untuk menghemat waktu dan antisipasi atas perkembangan isu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.